



Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

PEMBELAJARAN MIKRO JILD 1



Editor:
Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd.

PEMBELAJARAN MIKRO
JILID 1

Nurhijrah, S.Pd.,M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PEMBELAJARAN MIKRO JILID 1

Penulis:
Nurhijrah, S.Pd., M.Pd.

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi, 79, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-864-1 (jil.1)
978-623-147-863-4 (no.jil.lengkap)

Cetakan Pertama:
Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tulisan yang berjudul Pembelajaran Mikro Jilid 1 ini dengan baik.

Tulisan ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran mikro dalam konteks pendidikan dan pelatihan profesi guru. Pembelajaran mikro merupakan salah satu pendekatan pelatihan yang berfokus pada penguasaan keterampilan dasar mengajar, seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, hingga keterampilan mengelola kelas. Melalui pembelajaran mikro, guru maupun calon guru dapat melatih dan merefleksikan keterampilan mengajar mereka secara bertahap dan terstruktur dalam situasi yang terkendali sebelum terjun ke situasi kelas yang sesungguhnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan tulisan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para pendidik dan calon pendidik yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Makassar, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KETERAMPILAN DASAR MEMBUKA PELAJARAN.....	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Pengertian Keterampilan Dasar Membuka Pelajaran	1
C. Makna dan Tujuan Membuka Pelajaran	4
D. Komponen-komponen dalam Membuka Pelajaran	9
E. Teknik dan Strategi Membuka Pelajaran yang Efektif.....	13
F. Evaluasi dan Refleksi terhadap Keterampilan Membuka Pelajaran.	16
G. Rangkuman.....	18
H. Evaluasi	20
BAB 2 KETERAMPILAN BERTANYA DASAR DAN LANJUT	21
A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Pengertian Keterampilan Bertanya	21
C. Keterampilan Bertanya Dasar.....	25
D. Keterampilan Bertanya Lanjut.....	28
E. Teknik Bertanya yang Efektif.....	32
F. Rangkuman.....	37
G. Evaluasi	38
BAB 3 KETERAMPILAN DASAR MENJELASKAN	39
A. Tujuan Pembelajaran	39
B. Pengertian Keterampilan Menjelaskan dalam Pembelajaran	39
C. Strategi Menyampaikan Penjelasan yang Jelas dan Sistematis	44
D. Teknik-teknik Menjelaskan dalam Pembelajaran.....	47
E. Hambatan dalam Menjelaskan Materi dan Cara Mengatasinya	50
F. Rangkuman.....	52
G. Evaluasi	53
BAB 4 KETERAMPILAN DASAR MENGELOLA KELAS.....	54
A. Tujuan Pembelajaran	54
B. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas	54
C. Menciptakan dan Memelihara Iklim Kelas yang Positif	55
D. Pengelolaan Tata tertib dan Disiplin Kelas	58

E. Pengaturan Lingkungan Fisik Kelas	61
F. Keterampilan Mengelola Transisi dan Waktu Belajar.....	65
G. Strategi Mengelola Keanekaragaman Siswa	69
H. Rangkuman.....	73
I. Evaluasi	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
PROFIL PENULIS.....	79

BAB 1

KETERAMPILAN DASAR MEMBUKA PELAJARAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Adapun tujuan pembelajaran dalam bab ini adalah:

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keterampilan dasar membuka pelajaran
2. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami makna dan tujuan membuka Pelajaran
3. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami komponen-komponen dalam membuka pelajaran
4. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami teknik dan strategi membuka pelajaran yang efektif
5. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami evaluasi dan refleksi terhadap keterampilan membuka pelajaran

B. PENGERTIAN KETERAMPILAN DASAR MEMBUKA PELAJARAN

1. Definisi umum keterampilan dasar membuka pelajaran
Keterampilan dasar dalam membuka pelajaran merupakan salah satu komponen penting dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kegiatan membuka pelajaran mengacu pada segala bentuk aktivitas awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyiapkan siswa secara mental maupun emosional agar siap menerima materi. Menurut Hamzah B. Uno

(2012), keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran melalui kegiatan yang mampu menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar. Pembukaan pelajaran menjadi bagian yang sangat krusial karena keberhasilan tahap awal ini sangat menentukan keberlangsungan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Secara umum, keterampilan membuka pelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik perhatian siswa, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih strategi pembukaan yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks materi. Mulyasa (2013) menekankan bahwa kegiatan membuka pelajaran tidak hanya sekadar formalitas, melainkan harus dirancang untuk membangun jembatan antara pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari.

Ada beberapa komponen penting dalam kegiatan membuka pelajaran yang menunjukkan keterampilan dasar guru. Pertama adalah menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan melalui penggunaan media menarik, cerita singkat yang relevan, atau pertanyaan pemantik yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Kedua adalah memberikan motivasi, di mana guru menanamkan semangat dan keyakinan bahwa pembelajaran yang akan berlangsung penting, relevan, dan bermanfaat. Ketiga, memberikan acuan, yaitu mengarahkan siswa terhadap isi materi dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat adalah menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, agar siswa mengetahui arah dan sasaran yang ingin dicapai. Terakhir, menyampaikan manfaat belajar, sehingga siswa memahami relevansi materi dalam kehidupan nyata mereka.

Dalam praktiknya, keterampilan membuka pelajaran juga harus disesuaikan dengan model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis masalah, guru bisa membuka pelajaran dengan menyajikan sebuah kasus nyata untuk dianalisis bersama siswa. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis proyek, guru dapat membuka pelajaran dengan mendiskusikan tujuan

proyek dan hasil akhir yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membuka pelajaran sangat fleksibel dan harus dirancang secara kreatif oleh guru.

Dengan demikian, keterampilan dasar dalam membuka pelajaran bukan sekadar rutinitas pembuka sebelum masuk ke inti materi, melainkan merupakan upaya strategis yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru yang mampu membuka pelajaran dengan baik akan lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan siswa, meningkatkan partisipasi aktif mereka, serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sejak awal proses pembelajaran dimulai.

2. Jenis-jenis keterampilan dasar dalam membuka pembelajaran

Keterampilan dasar dalam membuka pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siap menerima materi yang akan disampaikan. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis keterampilan dasar yang dapat diterapkan oleh guru dalam membuka pembelajaran, antara lain:

a. Menarik Perhatian Siswa

Menarik perhatian siswa merupakan langkah awal yang krusial dalam membuka pelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mencapai hal ini, seperti variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media atau alat bantu mengajar, serta variasi dalam pola interaksi. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa.

b. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi kepada siswa bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan keinginan belajar. Guru dapat menimbulkan

kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, serta memperhatikan minat siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

c. Memberikan Acuan

Memberikan acuan membantu siswa memahami tujuan dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan. Guru dapat mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta membuat kaitan antara materi yang telah dikuasai dengan bahan yang akan dipelajari.

d. Membuat Kaitan

Membuat kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa dapat membantu mereka memahami materi baru dengan lebih baik. Guru dapat menghubungkan minat, pengalaman, dan hal-hal yang dikenal oleh siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Dengan menguasai dan menerapkan keterampilan-keterampilan dasar tersebut, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

C. MAKNA DAN TUJUAN MEMBUKA PELAJARAN

1. Arti penting kegiatan membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan bagian yang sangat krusial dalam proses pembelajaran karena menentukan keberhasilan tahap-tahap pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi juga sebagai fondasi awal untuk membangun suasana kelas yang kondusif, mempersiapkan kondisi psikologis siswa, serta mengarahkan perhatian mereka pada topik yang akan dipelajari. Menurut Hamzah B. Uno (2012), membuka pelajaran merupakan suatu upaya awal guru untuk menciptakan kesiapan belajar siswa secara mental, emosional, dan intelektual, agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Salah satu arti penting dari kegiatan membuka pelajaran adalah sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa. Dalam konteks pembelajaran modern yang menuntut partisipasi aktif peserta didik, perhatian siswa harus terlebih dahulu dipusatkan pada guru dan materi pelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk menarik perhatian, seperti memanfaatkan media visual yang menarik, menyampaikan cerita pendek yang relevan dengan topik, atau memberikan pertanyaan pemantik. Ketika perhatian siswa berhasil difokuskan, mereka akan lebih siap secara mental untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran.

Selain itu, kegiatan membuka pelajaran berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Pada tahap ini, guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit dan memberikan gambaran mengenai manfaat materi yang akan dipelajari bagi kehidupan siswa. Dengan memahami relevansi dan nilai praktis dari pelajaran, siswa cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk belajar. Sardiman A.M. (2011) menekankan bahwa motivasi belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan memiliki ketahanan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Kegiatan membuka pelajaran juga penting untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa (prior knowledge). Proses ini sering disebut sebagai *set induction*, yaitu kegiatan mengaitkan materi pelajaran baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami konsep baru karena mereka sudah memiliki "jembatan kognitif" yang menghubungkan informasi lama dengan yang baru. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat mengonstruksi pemahaman baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Lebih jauh, membuka pelajaran berfungsi sebagai alat kontrol dan pengarahan. Melalui pengenalan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, guru dapat mengarahkan fokus siswa agar tetap berada dalam jalur yang relevan dengan capaian pembelajaran. Tanpa pembukaan yang jelas, siswa mungkin kehilangan arah dan tidak memahami apa yang diharapkan dari mereka selama proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, kegiatan membuka pelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru yang mampu memaksimalkan kegiatan pembuka secara kreatif dan terarah tidak hanya memfasilitasi kesiapan belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran secara keseluruhan.

2. Tujuan membuka pelajaran bagi guru dan siswa

Membuka pelajaran merupakan bagian awal dari suatu proses pembelajaran yang memegang peranan sangat penting baik bagi guru maupun bagi siswa. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas administratif sebelum memasuki inti materi, tetapi memiliki sejumlah tujuan strategis yang secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran. Baik guru maupun siswa memiliki kepentingan masing-masing dalam kegiatan membuka pelajaran, yang apabila dilakukan secara optimal dapat menciptakan proses belajar yang lebih hidup, terarah, dan bermakna.

Bagi guru, membuka pelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membangun jembatan antara guru dengan siswa. Salah satu tujuan utamanya adalah membangun kesiapan siswa secara mental dan emosional agar mereka siap menerima materi pelajaran. Guru berusaha memusatkan perhatian siswa, mengondisikan lingkungan belajar, dan menumbuhkan rasa antusiasme terhadap topik yang akan dipelajari. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan sistematis. Dengan menyampaikan tujuan, guru tidak hanya memberi arah pada pembelajaran, tetapi juga menetapkan standar capaian yang ingin dicapai selama proses belajar. Hal ini membantu guru dalam mengarahkan jalannya pembelajaran dan mengukur ketercapaian hasil belajar siswa secara lebih efektif.

Lebih lanjut, kegiatan membuka pelajaran juga memungkinkan guru untuk melakukan asesmen awal terhadap pemahaman siswa, khususnya melalui tanya jawab atau pengulangan materi sebelumnya. Dengan begitu, guru bisa menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan siswa. Di sisi lain, kegiatan pembuka juga merupakan media guru untuk memberikan stimulus awal atau pemicu

berpikir, yang dapat membantu siswa mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Sementara itu, bagi siswa, kegiatan membuka pelajaran memiliki fungsi yang tidak kalah penting. Tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Ketika guru mampu membuka pelajaran dengan menarik dan relevan, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan penuh semangat. Selain itu, melalui penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran, siswa dapat memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini memperkuat makna belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Kegiatan pembukaan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan kembali pengetahuan awal mereka. Proses ini membantu siswa membangun koneksi antara apa yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari. Dalam kerangka teori konstruktivisme, hal ini sangat penting karena belajar dianggap sebagai proses membangun pengetahuan baru di atas fondasi yang sudah ada.

Dengan demikian, tujuan membuka pelajaran mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikologis baik bagi guru maupun siswa. Ketika dilakukan secara efektif, kegiatan ini dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, memperkuat hubungan guru-siswa, dan menjadi landasan bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

3. Hubungan antara pembukaan pelajaran dan kesiapan belajar

Pembukaan pelajaran merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam membangun kesiapan belajar siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Kesiapan belajar sendiri dapat diartikan sebagai kondisi siswa yang memungkinkan mereka untuk mengikuti dan menyerap materi pembelajaran secara optimal. Ketika pembukaan pelajaran dilakukan secara efektif, maka hal tersebut akan sangat membantu siswa dalam memasuki proses belajar dengan perhatian dan motivasi yang tinggi. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang erat dan saling memengaruhi antara kegiatan pembukaan pelajaran dengan kesiapan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 15368. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v5i2.15368> Universitas Negeri Semarang Journal+1 Jurnal Sukma+1
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). Keterampilan dasar mengajar guru. UMSU Press
- Damanik, A. S., Rangkuti, L. A., Zulkarnain, I., Fransiska, W., & Mawaddah, S. (2023). Pentingnya keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa magang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 659. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.659> Siadak Univamedan
- Fisabilila, A. N., & Fajrin, N. D. (2022). Penerapan metode lesson study dalam melatih keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD UTM. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(1), 37–46.
- Hardianto, S. P., & Aida, W. (2023). Keterampilan dasar mengajar guru era new normal. Penerbit Diandra Kreatif
- Hikmawati, D., Rahmadani, F., Syarifuddin, S., & Safitri, S. (2023). Pengaruh penguasaan keterampilan dasar mengajar para pendidik dalam efektivitas pembelajaran di kelas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 07105. <https://doi.org/10.32533/07105.2023> Jurnal Sukma
- Mirayanti, Uswah, F., Nasution, M. A., Akhiriani, W., & Almiwaina. (2024). Keterampilan dasar mengajar di SD/MI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 303–308. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.790> Jurnal Istiqomah
- Nasution, F., Wildani, W., Handayani, F., Yani, R., & Syahpitri, A. P. (2023). Keterampilan dasar mengajar guru dalam menyediakan media pembelajaran AUD. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 229–237. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4460> Laa Roiba Journal

- Purwanti, E. (2009). Peningkatan keterampilan dasar mengajar melalui optimalisasi ragam umpan balik. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 7(1), 15–23
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 3(1), 25183. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>
[Journal Undiksha](#)
- Rahmadani, A., Harahap, H., Hasanah, N., Melinda, R., Ramadhani, T., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran IPS di SD IT Nuratifah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 21525. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21525>
[Journal Universitas Pahlawan](#)
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya keterampilan dasar mengajar untuk menjadi guru profesional sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13265–13274. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10764>
[Journal Universitas Pahlawan](#)
- Retta, A. M. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru pendidikan matematika. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2017(1), 1258. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1258>
[Journal Universitas PGRI Palembang](#)
- Rusmaini, R. (2019). Kemampuan dasar mengajar. Unpam Press
- Sikumbang, R. W., Ikhsanudin, I., & Putra, A. Y. W. (2023). Hubungan keterampilan dasar mengajar terhadap keterampilan praktik mengajar pada pengenalan lapangan persekolahan (PLP). *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45–55
- Suendarti, M., & Lestari, W. (2022). Kemampuan keterampilan dasar mengajar guru MIPA dalam pembelajaran Kurikulum 2013. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 612. <https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.612>
[Journal Universitas Nurul Huda](#)
- Sundari, F. S., & Mulyawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36

- Sukirman, D. (2010). Keterampilan dasar mengajar. Universitas Pendidikan Indonesia
- Trimo, D. (2011). Peningkatan keterampilan dasar mengajar guru melalui supervisi klinis di SDN 1 Magelung Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(1).

PROFIL PENULIS



Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Lahir di Sungguminasa pada tanggal 16 September 1985, penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Sungguminasa tamat pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sungguminasa tamat pada tahun 2000. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Makassar tamat pada tahun 2003. Menyelesaikan Sarjana S1 pada tahun 2008 di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) program studi Tata Busana. Pada tahun 2016 menyelesaikan program pasca sarjana S2 pada Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar. Pertama diangkat menjadi PNS pada Tahun 2019 sebagai dosen di Universitas Negeri Makassar. Penulis juga telah menerbitkan beberapa buku tentang Pendidikan antara lain: Teknologi Pendidikan, Pendidikan Vokasional Era 5.0, Media Pembelajaran Kejuruan, dan Profesi Keguruan.

Email: nurhijrah@unm.ac.id



PEMBELAJARAN MIKRO JILID 1



Tulisan ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran mikro dalam konteks pendidikan dan pelatihan profesi guru. Pembelajaran mikro merupakan salah satu pendekatan pelatihan yang berfokus pada penguasaan keterampilan dasar mengajar, seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, hingga keterampilan mengelola kelas. Melalui pembelajaran mikro, guru maupun calon guru dapat melatih dan merefleksikan keterampilan mengajar mereka secara bertahap dan terstruktur dalam situasi yang terkendali sebelum terjun ke situasi kelas yang sesungguhnya.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

